

**LOGIKA MENURUT TAN MALAKA
DALAM MADILOG**



SUHARTOYO

1323009006

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul : **LOGIKA MENURUT TAN MALAKA DALAM MADILOG** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2013



Suhartoyo

1323009006

**LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa
hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.
Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini
merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia
menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan
dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Agustus 2013



Suhartoyo
1323009006

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING

LOGIKA MENURUT TAN MALAKA DALAM MADILOG
SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:
Suhartoyo
1323009006

Telah disetujui pada tanggal 18 Agustus 2013 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,



Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Syukur pada Allah Tritunggal Maharahim atas terselesainya Skripsi Strata 1 (S1), dengan judul **LOGIKA MENURUT TAN MALAKA DALAM MADILOG**. Skripsi tersebut adalah penggalan ide-ide pencerahan Tan Malaka, yang telah diwariskan kepada bangsa Indonesia dalam hal berpikir. Hal ini akan berguna bagi bangsa Indonesia untuk mempertahankan dan mengisi kemedekaan secara filosofis dan praktis, dalam hal berpikir.

Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Mgr. Vicentius Sutikno Wisaksana, Uskup Surabaya yang memberi kesempatan untuk studi filsafat
2. Dr. Agustinus Riyadi, pembimbing, yang memberikankritikdanmasukan
3. Aloysius Widyawan, Lic.Phil, yang mendampingi dalam penulisan dan pemikiran melalui saran dan teguran, sertapinjamanbuku-bukunya
4. Alm. Maria Sumini, Aloysius Wintoyo, danLita Maharani, keluarga penulis yang mendoakandan mendorong dalam penulisan
5. Seminari Tinggi Providentia Dei yang mendukung dan memfasilitasi pengerjaan skripsi
6. Teman-teman satu angkatan (Domi, Frans, Eko, David, Findi, dan Kristo) selalu mendukung dan menghibur penulis untuk tetap optimis
7. Felik, Risa (Noah), Bona, Robert, Reza, Fatra, yang membantu pengetikan dan menyederhanakan bahasa agar mudah dimengerti
8. Penulis berterima kasih kepada pihak yang terlibat dan tidak disebutkan.

Akhirnya, penulis juga menyadari skripsi ini memiliki kekurangan dan tidak sempurna. Penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk mengembangkan dan mendalami tema skripsi tersebut.

Surabaya, 18 Agustus 2013

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar persetujuan publikasi ilmiah	ii
Lembar pernyataan karya ilmiah non plagiat	iii
Lembar persetujuan pembimbing	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	vi
Daftar lampiran	viii
Abstraksi Skripsi	ix
Abstract	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PERMASALAHAN	5
1.3. TUJUAN PENULISAN.....	6
1.4. METODE PENULISAN	6
1.5. SKEMA PENULISAN	7
BAB II RIWAYAT HIDUP DAN KARYA MADILOGTAN MALAKA	
2.1. RIWAYAT HIDUP TAN MALAKA	8
2.1.1. <i>Masa Kecil dan Pendidikan Tahun 1894-1916.....</i>	8
2.1.2. <i>Seorang Guru dan Aktivis Politik Tahun 1919-1922</i>	13
2.1.3. <i>Masa Pembuangan, Menjadi Tawanan, dan Aktivis Politik Internasional Tahun 1922-1942</i>	18
2.1.4. <i>Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1942-1948.....</i>	26
2.1.5. <i>Eksekusi Tan Malaka Tahun 1948-1949</i>	34
2.2. KARYA-KARYA TAN MALAKA	35
2.3. GAMBARAN UMUM BUKU MADILOG	41
BAB III LOGIKA DALAM MADILOG	
3.1. LOGIKA MISTIKA BANGSA INDONESIA.....	48
3.1.1. <i>Tentang Logika Mistika.....</i>	48
3.1.2. <i>Dampak Logika Mistika</i>	52

3.2.LOGIKA TAN MALAKA SEBAGAI KRITIK	57
3.2.1. <i>Pemikiran-Pemikiran Yang Mempengaruhi</i>	
<i>Pemikiran Tan Malaka</i>	57
3.2.1.1. Pemikiran George Wilhelm Friedrich Hegel	57
3.2.1.2. Pemikiran Karl Marx-Friedrich Engels.....	60
3.2.2. <i>Logika Tan Malaka</i>	61
3.2.2.1. Logika Terkait Dengan Materialisme	64
3.2.2.2. LogikaTerkait Dengan Dialektika	68
3.3.KRITIK TAN MALAKA ATAS LOGIKA MISTIKA BANGSA INDONESIA	75
3.3.1. <i>Kritik Umum Terhadap Logika Mistika</i>	75
3.3.1.1. Kritik Terhadap Kepercayaan-Kepercayaan	76
3.3.1.2. Pandangan Tan Malaka Terhadap Alam,	
Hidup, Jiwa, dan Moralitas	81

BABIV RELEVANSI PEMIKIRAN TAN MALAKA BAGI BANGSA INDONESIA

4.1.RELEVANSI LOGIKA MATERIALIS	
BAGI CARA BERPIKIR BANGSAINDONESIA.....	85
4.2.RELEVANSI LOGIKA DIALEKTIKA	
BAGI CARA BERPIKIR BANGSA INDONESIA.....	91
4.3.LOGIKA INDONESIA MODERN	96

BAB V PENUTUP

5.1.KESIMPULAN	101
5.2.CATATAN KRITIS TENTANG LOGIKA TAN MALAKA	103
5.3.SARAN	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN AMANAT KAMI

ABSTRAKSI

LOGIKA MENURUT TAN MALAKA DALAM MADILOG

SUHARTOYO
NRP: 1323009006

Logika adalah ilmu pengetahuan dan kecakapan berpikir bagi manusia. Logika membantu manusia untuk mengetahui dan memahami realitas hidup melalui hukum-hukumnya. Selain itu, logika juga merupakan cara berpikir manusia untuk mengarahkan akal budinya demi mendapatkan pengetahuan yang benar. Dengan itu, logika menjadi sarana berpikir bagi manusia. Aristoteles pun mengatakan bahwa logika merupakan sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Thomas Aquinas juga mengatakan bahwa logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan dan digunakan di dalam semua ilmu-ilmu pengetahuan.

Logika memiliki kebenaran yang objektif, tanpa dipengaruhi situasi atau kondisi subjek. Artinya, setiap orang berpikir tidak bergantung pada kondisi dan latar belakang subjek yang meliputi kondisi sosial, sejarah, dan kultural. Akan tetapi, menurut Tan Malaka, hal tersebut berbeda dengan cara berpikir yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yakni cara berpikir mistik dan dogmatik. Dalam buku “Madiolog” Tan Malaka menyebut sebagai logika “mistika”.

Cara berpikir mistik tersebut dipengaruhi oleh pengalaman sejarah bangsa Indonesia, yakni perbudakan. Perbudakan disebabkan oleh sistem kapitalisme-kolonialisme bangsa asing yang menjajah selama tiga setengah abad dan feodalisme-tradisional bangsa Indonesia. Di tengah penjajahan, bangsa Indonesia memiliki kecenderungan untuk berpikir pasif dan takut untuk berpikir mandiri. Bangsa Indonesia lebih mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal, dan takhayul atau ramalan. Hal ini menjadikan mereka berpasrah atau menyerah kepada nasib ketika menghadapi realitas hidup.

Logika “mistika” adalah cara berpikir yang menganggap bahwa penyebab segala sesuatu adalah Roh atau hal-hal gaib, *Ptah*. Roh-roh tersebut memiliki kekuatan gaib dan bersifat takhayul dan mistis. Kekuatan tersebut dapat menentukan atau berpengaruh pada hidup manusia secara langsung. Bagi Tan Malaka, logika tersebut tidak dapat menghantar bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Sebelum memperjuangkan kemerdekaan sosial, ekonomi, dan politis, bangsa Indonesia harus memiliki kemerdekaan berpikir. Dengan ini, bangsa Indonesia dituntut untuk melakukan perubahan terhadap cara berpikir. Untuk itu, logika tersebut harus digantikan dengan logika baru. Logika tersebut akan membawa bangsa Indonesia mendapatkan kemerdekaan, terutama dalam hal berpikir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kosep logika menurut Tan Malaka. Logika tersebut menjadi kritik terhadap logika “mistika”. Logika “mistika” adalah cara berpikir yang digunakan oleh bangsa Indonesia. Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Penelitian ini akan menggunakan karya utama Tan Malaka sebagai rujukan, yakni buku “Madilog”. Madilog menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Penelitian juga akan menggunakan sumber-sumber lain yang lain sebagai pendukung.

Menurut Tan Malaka, logika adalah cara berpikir antimistik dan antidogmatik. Cara berpikir antimistik adalah penolakan terhadap caraberpikir yang bersifat mistis, gaib dan takhayul dalam berpikir. Cara berpikir antidogmatik adalah penolakan terhadap cara berpikir yang bersifat pasif, dogmatik, dan ketergantungan atau ketidakmandirian untuk menentukan keputusan bagi diri atau bangsanya sendiri. Artinya, orang tidak mau berpikir sendiri. Bagi Tan Malaka, cara berpikir harus berdasarkan materi dan dialektika, atau logika terkait dengan materialisme dan dialektika materialisme. Pertama, logika terkait materialisme adalah cara berpikir mempertimbangkan materi, sehingga dapat dibuktikan. Menurut Tan Malaka, materi adalah benda-benda dan kondisi masyarakat. Materi dapat diketahui melalui pancaindra manusia. Untuk mengetahui materi tersebut, orang akan dibantu oleh metode ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, logika terkait dialektika materialisme adalah cara berpikir dialektis dan tidak hanya menggunakan prinsip identitas dan non-kontradiksi. Bangsa Indonesia akan mempertanyakan, mempertentangkan (dialektik) dan mengolah segala sesuatu yang diterima dengan akal budinya untuk menjadi hal baru. Dengan demikian, logika Tan Malaka menjadi kritik atas logika mistika, sehingga akan membantu bangsa Indonesia melepaskan dari penjajahan kultural. Bangsa Indonesia akan memiliki kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan menentukan kemajuan dan perkembangan bangsanya sendiri.

Kata kunci: logika, “mistika”, mistik, dogmatik, materialisme, dialektika, antimistik, antidogmatik

ABSTRACT

LOGIKA MENURUT TAN MALAKA DALAM MADILOG

SUHARTOYO
NRP: 1323009006

Logic is about knowledge and our way of thinking. Logic helps people to know and understand the reality of life. Moreover, logic also helps us understand our own natural way of reasoning so that we can correct our reasoning. Aristotle said that logic was a method of thinking used mainly for the sciences. Thomas Aquinas said that it was useful for all types of knowledge.

Logic seeks objective truth, which cannot be changed by the situation or condition of the subject. The way all people think does not depend on any condition or background of the subject, e.g., his social condition, historical origin or cultural traits. According to Tan Malaka, however, all of thing is different from mystical thought. In Madilog, Tan Malaka called “logika mistika”.

“Mystical logic” derives from the historical experiences of Indonesia, especially the experience of slavery. Slavery was caused by the system of capitalist-colonialist domination. Because of this, Indonesians were afraid to think independently and remained passive. They tended to accept illogical things like superstition or divination. It made them fatalistic in the face of life.

“Mystical logic” presumes that all things come from the spirit, which is supernatural and mystical. Spiritual powers determine the direction and influence human life. According to Tan Malaka, Logic cannot make Indonesia independent. In order to win the struggle for social, economic and political freedom, the Indonesian must first achieve independence in thought. The old Logic must, therefore, be changed with a new way of thinking which can make all Indonesians think independently and thus gain their own freedom.

The aim of this study is to determine what logic is according to Tan Malaka. Tan Malaka’s logic thus became important for “mystical logic” that indonesian used logic. In this study, we will not start with “mystical logic” but will investigate Madilog directly. He himself will be our direct source, although we shall also use secondary sources.

According to Tan Malaka, logic is non-mystical and undogmatic thought. Non-mystical thinking rejects all mysticism, mystery and superstition. Undogmatic thinking rejects the passive, dogmatic and dependent way of freeing a nation. In this way, one decides to think on his own. According to Tan Malaka, thinking must be based on material and dialectic things. Firstly, logic via materialism bases its action on the materiality of things and so proves them. According to Tan Malaka, material things are real and society is conditional.

Matter can be known by human common sense. This is helped by the methods of science and technology. Secondly, logic can be connected with materialism through dialectical thinking, which not only uses the principles of identity and non-contradiction. Indonesia will be asking, contradicting (using dialectics), and processing information to reach new ideas and possibilities. It is, therefore, logical for Tan Malaka to criticize mystical logic so that Indonesia can veer away from the culture of colonial domination. Indonesia will be free to think and freedom will open the door to progress and development for the nation.

Keywords: Logic, “mistika”, mystical, dogmatic, materialism, non-mystical, undogmatic, dialectic,